

## Research Articles

## Open Access

Aplikasi Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi dengan Media *Short Education Movie* (SEM) terhadap Pengetahuan Perawatan Luka pada Anak di Sdn Mojorejo 2 Sragen*Application of Health Education Demonstration Method with Short Education Movie (SEM) Media on Knowledge of Wound Care in Children at SDN Mojorejo 2 Sragen*Irma Mustika Sari<sup>1\*</sup>, Erika Dewi Nooratri<sup>2</sup><sup>1</sup>Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta\*Korespondensi Penulis: [irmamustikasari@aiska-university.ac.id](mailto:irmamustikasari@aiska-university.ac.id)

## Abstrak

**Latar belakang:** Kecelakaan bisa terjadi di mana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja. Interaksi dalam bermain kadang-kadang membawa risiko cedera bagi anak-anak sekolah dasar. Pengetahuan anak usia sekolah dasar masih kurang mengenai perawatan luka, usia tersebut rentan mengalami cedera yang dapat menyebabkan luka dan berpotensi infeksi. Kejadian kecelakaan yang terjadi di lingkungan sekolah sangat beragam misalnya karena terpeleset, adanya luka memar, luka bakar, ataupun luka lecet akibat trauma benda tumpul. Prevalensi kejadian cedera tertinggi pada status anak sekolah yaitu sebesar 13% dan pada rentang usia 5-14 tahun. Salah satu cara untuk melakukan pertolongan pertama cedera pada anak adalah dengan pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM).

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan perawatan luka pada anak di SDN Mojorejo 2 Sragen

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasy experimental study one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling* sejumlah 77 responden yang dilakukan selama bulan Juli 2023. Responden mengisi kuesioner yang berisi 17 pernyataan tentang perawatan luka ringan.

**Hasil:** Hasil analisis *Wilcoxon test* menunjukkan nilai signifikan  $\alpha = 0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan perawatan luka pada anak di SDN Mojorejo 2 Sragen. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan sebesar 83,34% dan masuk ke kategori tingkat pengetahuan baik.

**Kesimpulan:** Pemberian pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perawatan luka ringan

**Kata Kunci:** Edukasi; Perawatan Luka; Pengetahuan; Siswa

## Abstract

**Background:** Accidents can happen anywhere, anytime, and to anyone. Interactions during play sometimes carry the risk of injury for elementary school children. The knowledge of elementary school-age children about wound care is still lacking, and this age group is vulnerable to injuries that can lead to wounds and potential infections. Accidents that occur in school environments vary greatly, such as slipping, bruises, burns, or abrasions due to blunt objects. The highest prevalence of injuries occurs among school-age children, accounting for 13%, and it typically falls within the age range of 5-14 years. One way to provide first aid for injuries in children is through health education demonstration using *Short Education Movie* (SEM) as a medium.

**Objective:** This study aims to analyze the influence of the health education demonstration method with *Short Education Movie* (SEM) media on knowledge of wound care in children at SDN Mojorejo 2 Sragen.

**Method:** This research is a quantitative study using a quasi-experimental one-group pretest-posttest design method. The sampling technique used was total sampling, involving 77 respondents, conducted during the month of July 2023. Respondents filled out a questionnaire consisting of 17 statements about basic wound care.

**Results:** The results of the Wilcoxon test showed a significant value of  $\alpha = 0.000$ , which is less than the significance level of 0.05. Therefore, it can be concluded that there is an influence of health education demonstration using *Short Education Movie* (SEM) on knowledge of wound care in children at SDN Mojorejo 2 Sragen. Students' knowledge levels increased by 83.34% after receiving education and fell into the category of good knowledge.

**Conclusion:** Providing health education through demonstration with *Short Education Movie* (SEM) media can improve students' knowledge of basic wound care.

**Keywords:** Education; Wound Care; Knowledge; Students

## PENDAHULUAN

Kasus cedera pada anak yang tidak disengaja dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat karena menjadi salah satu penyebab dari mortalitas anak dan morbiditas. Anak usia sekolah rentan untuk terjadinya cedera karena aktifitas aktif bergerak sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, motorik, kognitif dan psikososial anak. Anak yang terpeleset dapat menyebabkan luka ringan maupun berat, menyebabkan terjadinya luka robek, memar, bahkan meninggal dunia (1).

Kehidupan sekolah merupakan bagian penting dalam hidup anak-anak yang memberikan dampak langsung kepada fisik dan mental anak. Siswa sekolah merupakan kelompok yang beresiko tinggi terhadap kejadian gawat darurat, karena banyak kemungkinan yang dapat terjadi pada kelompok tersebut. Mayoritas cedera pada anak-anak secara langsung berhubungan dengan aktifitas fisik di luar dimana 20% cedera terjadi di jam sekolah (2). Secara global, cedera adalah penyebab kematian paling umum urutan ketiga pada anak-anak dan merupakan masalah utama. Lebih dari 660.000 anak usia 0–14 tahun meninggal akibat cedera pada tahun 2012. Cedera yang tidak disengaja (lalu lintas jalan, tenggelam, luka bakar, jatuh dan racun) menyebabkan sebagian besar kematian ini. Prevalensi kejadian cedera tertinggi pada status anak sekolah yaitu sebesar 13% dan pada rentang usia 5-14 tahun. Indonesia sendiri merupakan negara kelima dengan angka kecelakaan tertinggi. Luka yang terjadi dalam segala aktivitas kita sehari-hari. Luka lecet karena jatuh, luka terkena benda tajam seperti pisau, paku dan lain sebagainya termasuk luka ringan (3).

Anak-anak yang berusia 5-15 tahun cukup rentan untuk terjadi cedera, pada usia itu anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta mempunyai keinginan untuk menelusuri sesuatu serta bereksperimen yang tidak seimbang dengan kemampuan dalam memahami atau bereaksi terhadap bahaya. Anak-anak usia SD sampai dengan SMP yang mengalami cedera sebanyak 42,56% terdiri dari cedera ringan 36,89% dan cedera berat 5,67%. Jenis cedera yang paling umum adalah tergores 31,2% kemudian cedera karena memar, terkilir, tergigit, robek, luka bakar, kecelakaan lalu lintas, kemasukan benda kecil, dan patah tulang 1,1%. Tiga urutan terbanyak cedera pada anggota tubuh yang terkena adalah anggota gerak bawah sebanyak (67,9%), anggota gerak atas (32,7%), dan di bagian kepala sebanyak (11,9%) (4).

Pertolongan pertama pada kondisi cedera tersebut dapat disosialisasikan kepada masyarakat baik di lingkungan pendidikan maupun masyarakat pada umumnya di luar lingkungan pendidikan. Masyarakat di lingkungan pendidikan maupun masyarakat pada umumnya di luar lingkungan pendidikan terkadang merasa kebingungan apabila menghadapi kasus-kasus cedera yang menimbulkan perdarahan. Pertolongan pertama yang seharusnya diketahui belum banyak diinformasikan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan tindakan pemberian pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan. Pertolongan pertama ini dibutuhkan diberbagai keadaan darurat seperti terjadinya kecelakaan baik di rumah, di jalan, di perkantoran, di pabrik, di sekolah, maupun tempat lainnya (5).

Masyarakat dalam lingkungan pendidikan diantaranya adalah siswa sekolah dasar dengan rata-rata usia masuk tujuh tahun dan selesai pendidikan usia tiga belas tahun. Secara fisik anak usia sekolah dasar masih aktif berlari. Pada usia tersebut anak sudah mulai berpikir rasional. Anak dapat mengikuti instruksi, konsentrasi dapat bertahan lebih lama, senang mendengarkan cerita. Anak merasa hormat dan segan pada guru (6).

Salah satu cara untuk melakukan pertolongan pertama cedera pada anak adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan mempunyai tujuan untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar seseorang mempunyai pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan. Pengetahuan pertolongan pertama merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan atau keterampilan pertolongan pertama. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama maka akan semakin baik seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama di lapangan (7).

Pendidikan kesehatan yang dapat diterapkan salah satunya adalah dengan metode video edukasi audiovisual. Audio visual merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan metode penglihatan dan pendengaran. Sarana yang dapat digunakan dalam metode pembelajaran audio visual bisa menggunakan televisi, film, video dan *sound slide*. Audiovisual yang dapat digunakan untuk mempengaruhi seseorang memperoleh informasi dapat melalui film atau video yang melibatkan penglihatan dan pendengaran (8).

Peran media audiovisual sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak. Dampak positif dalam penerapan media audiovisual dapat meningkatkan perilaku dan kemandirian pada anak. Pembelajaran dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada siswa. Pembelajaran pendidikan menggunakan film pendek dapat meningkatkan pemikiran kreatif, memperkuat pemahaman visual, memberikan peran aktif kepada siswa serta efektif dalam proses pembelajaran. metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menggunakan film pendek dapat meningkatkan pemikiran kreatif, memperkuat pemahaman visual, memberikan peran aktif kepada siswa serta efektif dalam proses pembelajaran (9). Metode pendidikan kesehatan yang digunakan yakni dengan media *Short Education Movie* (SEM), dimana metode ini menggabungkan metode demonstrasi dengan media gambar

bergerak. Video ini berisi tentang langkah-langkah perawatan luka ringan serta 6 langkah cuci tangan yang mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Mojorejo 2 Kabupaten Sragen dengan metode wawancara kepada 10 anak, dari 10 anak tersebut menyampaikan bahwa pernah mengalami luka ringan, dengan presentase 33,3% dan membiarkan saja luka tersebut tanpa mengobatinya, 20% mengobati namun tidak cuci tangan sebelum merawat luka, dan 46,6% mengoleskan pasta gigi pada luka akibat tersiram air panas atau minyak panas. Menurut pihak sekolah SD N Mojorejo 2 Kabupaten Sragen tingkat pengetahuan perawatan luka masih rendah karena belum pernah ada penyuluhan kesehatan tentang perawatan luka yang benar dengan menggunakan media *Short Education Movie* (SEM). Fasilitas di SDN Mojorejo 2 Sragen sudah ada UKS namun alat dan bahan perawatan luka belum lengkap. Lingkungan SD juga dekat dengan jalan raya sehingga lebih beresiko terjadinya cidera.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah *Quasy Eksperimental Study* dengan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di SDN Mojorejo 2 Sragen. Populasi dari penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas IV, V dan VI SDN Mojorejo 2 Sragen dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 77 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023. Instrumen penelitian pengetahuan menggunakan 17 butir pernyataan yang berisi tentang perawatan luka ringan.

## HASIL

### Identifikasi Karakteristik Responden Meliputi Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Mojorejo 2 Sragen selama bulan Juni s/d Juli 2023 dengan 77 responden. Hasil analisis univariat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
9 tahun	15	19.5
10 tahun	21	27.3
11 tahun	23	29.9
12 tahun	18	23.3
Total	77	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	32.5
Perempuan	52	67.5
Total	77	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin, dengan jumlah 77 responden. Pada penjabaran karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia responden didominasi pada usia 11 tahun yaitu sebanyak 23 orang (29,9%), kemudian untuk distribusi jenis kelamin mayoritas siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 siswa (67,5%).

### Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden *Pre Test* dan *Post Test*

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre</i>		<i>Test</i>	
	n	%	n	%
Baik	10	13.0	57	74.0
Cukup	24	31.2	16	20.8
Kurang	43	55.8	4	5.2
Total	77	100.0	77	100.0

Tabel 2. Menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan berada di tingkat pengetahuan kurang sebanyak 43 responden (55,8%), kategori cukup sebanyak 24 responden (31,2%) dan kategori baik sebanyak 10 responden (13,0%).

Sedangkan untuk kategori tingkat pengetahuan *posttest*, tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu di kategori baik sebanyak 57 responden (74,0%), kategori cukup sebanyak 16 responden (20,8%) dan kategori kurang sebanyak 4 responden (5,2%). Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini didapat setelah dikategorikan berdasarkan nilai hasil akhir dalam penilaian peneliti terhadap responden dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori baik jika jawaban benar 76-100% (skor  $\geq 14$ ), kategori cukup jika jawaban benar 56-75% (skor 10 - 13) dan kategori kurang jika jawaban benar 0-55% (skor  $\leq 9$ ). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 17 pernyataan yang telah diisi oleh 77 responden siswa kelas IV, V dan VI SDN Mojorejo 2 Sragen.

### Analisis Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi Dengan Media *Short Education Movie* (SEM) Terhadap Pengetahuan Perawatan Luka Pada Anak

**Tabel 3.** Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi Dengan Media *Short Education Movie* (SEM) Terhadap Pengetahuan Perawatan Luka Pada Anak

	Pendidikan Kesehatan Dengan Media <i>Short Education Movie</i> (SEM)				Sig. 2 Tailed
	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		
	Mean	Std. Deviasi	Mean	Std. Deviasi	
Pengetahuan Perawatan Luka	56,00	18,185	83,34	12,171	0,000

\*Data Primer Tahun 2023

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis data yang dilakukan dengan uji statistik *Wilcoxon test* didapatkan tingkat signifikan  $\alpha = 0,000$ . Karena nilai signifikan  $\alpha = 0,000 <$  dari taraf nyata yaitu 0,05, maka Hipotesis diterima. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi perawatan luka adalah 56,00, kemudian meningkat menjadi 83,34 setelah diberikan pendidikan kesehatan, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan Media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan perawatan luka pada anak di SDN Mojorejo 2 Sragen.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan perawatan luka pada anak di SDN Mojorejo 2 Sragen. Hasil penelitian diketahui bahwa umur siswa paling banyak adalah 11 tahun yaitu sebanyak 23 orang (29,9%) seperti yang tertera pada tabel 1 umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik fisik, psikis maupun sosial sehingga membantu seseorang untuk mampu lebih baik dalam membentuk perilaku. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Anak pada usia ini memiliki karakteristik lebih berani dalam bertindak, perilaku anak menjadi berisiko sehingga berpengaruh terhadap masalah kesehatan. Anak pada usia ini memiliki karakteristik khusus dibanding usia sebelumnya yaitu mulai lebih mandiri, lebih berani dalam bertindak, lebih aktif dan melakukan hal-hal yang menantang serta berkurangnya pengawasan orang tua pada anak. Hal inilah yang menjadi penyebab banyaknya kejadian cedera pada anak-anak khususnya anak usia sekolah. lebih dari setengah kejadian cedera lalu lintas dan cedera jatuh terjadi pada anak dengan usia 5-14 tahun. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa anak pada usia 5-14 tahun ini merupakan usia yang rawan terjadinya cedera dibandingkan kelompok usia lain pada anak, termasuk di dalamnya anak usia sekolah (6-12 tahun) (10).

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 siswa (67,5%). Apabila dilihat dari status sosiokultural yang ada pada suku Jawa, maka perempuan di usia produktif memiliki tingkat pemahaman yang baik. Perempuan juga lebih sering terpapar oleh benda panas dan sejenisnya yang berbahaya di dapur. Selain itu di berbagai pekerjaan rumah dan sekolah yang pada dasarnya umum dilakukan siswa perempuan, memiliki potensi besar menyebabkan insiden cedera. Pengetahuan terkait perawatan luka ringan dan penanganannya perlu diberikan kepada mereka sedini mungkin (11). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) terhadap tingkat pengetahuan anggota Saka Bakti Husada yaitu penelitian ini diperoleh mayoritas berjenis kelamin perempuan sejumlah 22 orang (55,0%) (12).

Pada tabel 2 terkait distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan responden *pre test* dan *post test*. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan intervensi yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan tentang perawatan luka ringan didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik 13%, kemudian tingkat pengetahuan cukup sejumlah 31,2%, dan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 55,8%. Masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang bagaimana pertolongan pertama jika terjadi luka saat di sekolah. Anak merupakan usia yang rentan mengalami kecelakaan atau cedera karena keingintahuan tentang hal disekitarnya. Tidak jarang anak-anak juga bermain dan berlari-lari yang tidak semua guru bisa

mengawasi. Hal ini mengakibatkan ada anak yang jatuh dan mengalami cedera namun pertolongan pertama yang diberikan ada yang tidak tepat pada anak yang jatuh. Faktor umur mempengaruhi pengetahuan anak didasarkan oleh semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir (13).

Peneliti memodifikasi materi dengan gambar-gambar yang menarik untuk dilihat, kemudian menggunakan media video serta demonstrasi perawatan luka ringan agar peserta bisa lebih fokus dan tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai. Dengan metode demonstrasi dengan cara memperagakan langsung di depan siswa akan membuat siswa lebih terkesan mendalam dalam pembelajaran sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Materi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan biasanya mampu mengubah perilaku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pengetahuan akan sesuatu tentang kesehatan akan menjadi motivasi utama seseorang dalam memelihara kesehatannya. Semakin tingginya pengetahuan, pemahaman serta pengalaman seseorang terhadap kesehatan maka semakin baik pula cara pandang terhadap konsep sehat dan sakit (14).

Pemberian pendidikan pertolongan pertama juga bisa diberikan pada anak usia sekolah karena praktik dan pengajaran masa kecil akan berdampak langsung pada kondisi fisik dan mental anak. Seseorang yang mempunyai pengetahuan mengenai pertolongan pertama biasanya akan percaya diri dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban. Hal ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi siswa itu sendiri maupun untuk membantu sesama apabila mengalami luka maupun cedera di sekolah (15). Media audio visual yang digunakan dalam memberikan materi yaitu dengan tayangan power point disertai dengan video SEM tentang bagaimana penatalaksanaan pertolongan pertama pada luka ringan serta cara mencuci tangan dengan benar.

Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Test* menunjukkan nilai  $p < 0,05$  yang berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan perawatan luka ringan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode *Short Education Movie* (SEM). Tingkat pengetahuan responden pada saat pre test paling banyak berada pada kategori kurang. Hasil post test pengetahuan menunjukkan sebagian besar sudah berada pada kategori baik. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan hasilnya menunjukkan lebih baik daripada sebelumnya. Responden belum pernah mendapat informasi mengenai luka sehingga ketika pre test belum dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, namun setelah mendapatkan informasi maka pengetahuan menjadi meningkat. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap anak menjadi lebih baik, karena pendidikan kesehatan dengan SEM dapat meningkatkan pengetahuan serta dapat memberikan sikap yang positif. Pendidikan dengan menggunakan SEM dapat diberikan dua kali untuk memberikan keefektifan pada siswa dalam mengingat materi yang diberikan.

Pembelajaran dengan menggunakan interaksi langsung seperti dengan media video dapat menarik perhatian untuk waktu yang lebih lama sehingga fokus siswa lebih baik. Pembelajaran menggunakan SEM meningkatkan pemikiran yang kreatif serta memperkuat pemahaman visual. Pemahaman siswa tentang pertolongan pertama bisa menjadi upaya untuk mencegah terjadinya cedera yang lebih serius di lingkungan sekolah. Edukasi kesehatan tentang perawatan luka sangat penting untuk menambah pengetahuan, wawasan siswa terkait dengan pertolongan pertama. Semakin besar tingkat pengetahuan orang tersebut akan mudah untuk menerima informasi tentang objek atau terkait dengan pengetahuan, pengetahuan ini umumnya dapat diperoleh melalui informasi yang disajikan oleh orang tua, guru dan media (16).

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan perawatan luka pada anak di SDN Mojorejo 2 Sragen. Pemberian pengetahuan dengan media *Short Education Movie* (SEM) serta demonstrasi yang berisi tentang bagaimana cara merawat luka ringan dan mencuci tangan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu perubahan pengetahuan dari individu tersebut, kelompok dalam menjaga kesehatannya dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Diharapkan siswa dapat memahami tentang kesiapan perawatan luka pada kasus cedera atau luka ringan yang terjadi di lingkungan sekolah. Maka dari itu, siswa perlu dibekali pengetahuan tentang perawatan luka ringan pada kasus cedera yang seringkali terjadi di lingkungan sekolah sehingga komplikasi yang lebih parah dapat dihindarkan.

## SARAN

Rekomendasi saran, bagi petugas kesehatan untuk terus menggalakkan edukasi kesehatan dan ketrampilan tentang perawatan luka pada siswa sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam melakukan perawatan luka. Untuk menekan angka kejadian infeksi, sehingga pertolongan pertama perawatan luka pada siswa dapat meningkatkan tingkat kemandirian dan pengetahuan siswa. Bagi peneliti selanjutnya, perlu melakukan dengan metode yang lain dan memiliki sampel yang lebih banyak sehingga validitas dapat dijamin

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Utami MPS. Pengenalan Safety Injury Untuk Anak Sekolah Dasar. *J Pelayanan dan Pengabdian Masy.* 2020;4(2):65–71.
2. Oktaviani E, Feri J, Susmini. Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *J Character Educ Soc.* 2020;3(2):403–13.
3. Susanti E, Putri P. Pelatihan Bagi Siswa Palang Merah Remaja Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Luka. *ABDIKEMAS J Pengabdian Kpd Masy.* 2021;3(2):193–8.
4. Dewi S, Siregar. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Membalut Luka pada Siswa di SMP Swasta Dharma Kecamatan Beringin. *J Keperawatan Flora [Internet].* 2018;11(2):43–8. Available from: <https://www.ojs.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkpf/article/view/132>
5. Widiastuti NKP, Adiputra IMS. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *J Akad Baiturrahim Jambi.* 2022;11(1):23.
6. Nurul A. Peningkatan Pengetahuan Mengenai Pertolongan Pertama pada Perdarahan Akibat Luka Cidera pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan. *URECOL (University Res Colloquium) 2020.* 2020;232–6. Available from: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/973/943>
7. N RO, Oktavia AR, Susanti D. Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Kejadian Luka Bakar Pada Anak. *J Pengabdian Mandiri.* 2023;2(3):969–78.
8. Sari DP, Suciana F. Pengaruh Edukasi Audio Visual Dan Role Play Terhadap Perilaku Siaga Bencana Pada Anak Sekolah Dasar. *J Holist Nurs Sci.* 2019;6(2):44–51.
9. Musa Ghufron. *The Influence of Health Education.* 2020;2(01):22–30.
10. Saputra W, Krisnana I, Kurnia iqlima dwi, Kusumuanigrum T. Metode Role play Meningkatkan Pengetahuan dan Tindakan Pertolongan. *Pediamoternal Nurs J.* 2019;5(1).
11. Herlina S, Apriliana V, Lestari BD, Astuti W, Zalwa I, Farikhah F, et al. Edukasi dan Simulasi Penanganan Luka Bakar di Lingkungan Sekolah. *Literasi J Pengabdian Masy dan Inov.* 2023;3(1):170–80.
12. Alfikrie F, Hidayat UR, Wahyuningtyas EP. Edukasi Metode Demonstrasi Dan Role Play Terhadap Pengetahuan Polisi Lalu Lintas (Polantas) Tentang Pertolongan Pertama Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas. *Khatulistiwa Nurs J.* 2019;1(2):1–6.
13. Kusumaningrum BR, Kartika AW, Ulya I, Choiriyah M, Ningsih DK, Kartikasari E. Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *Int J Community Serv Learn.* 2018;2(4):309–14.
14. Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri).* Vol. 4, No. 4, September 2020, Hal. 663-669.
15. Rosuliana NE, Februanty S, Mariani D, Cahyati A. Abdimas Galuh Optimizing The Improvement Of Knowledge And Skills Of Elementary School Children About First Aid In Accidents ( P3k ) Based On Audiovisual Media. 2023;5:585–93.
16. Herlianita R, Ruhyandudin F, Wahyuningsih I, Husna CH Al, Ubaidillah Z, Theovany AT, et al. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *Holistik J Kesehat.* 2020;14(2):163–9.